

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei Zuriyah (2009 : 47) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview, agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi. Berdasarkan pendekatan, maka penelitian merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2009 : 77). Berdasarkan tujuannya, merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium atau variabel kriteria (Zuriyah, 2007 : 56).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang atau kelompok

orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Silalahi, 2009 : 253). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sejumlah 349 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi (Purwanto, 2011 : 62). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 150 responden. Roscoe (dalam Sekaran 2003 : 253) yang menyatakan *in multivariate research (including multiple regression analysis), the sample size should be several times (preferable 10 times or more) as large as the number of variable in the study*. (pada penelitian multivariate termasuk regresi berganda, ukuran sampel seharusnya beberapa kali (diutamakan 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel yang diteliti). Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 variabel, sehingga sampel penelitian sejumlah 150 responden 50 kali jumlah variabel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipergunakan untuk mengambil sampel penelitian adalah *proportional random sampling*. Sampel proporsional random sampling menunjuk kepada perbandingan penarikan sampel secara *random* dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya (Zuriah, 2007 : 125). Adapun jumlah sampel dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
SMK Muhammadiyah 1 Tempel			
1.	X AP 1	26	11
2.	X AP 2	27	12
3.	X AK	11	5
4.	X TB	16	7
5.	XI AP 1	27	12
6.	XI AP 2	29	13
7.	XI AP 3	28	13
8.	XI AK	20	8
9.	XI TB	18	8
SMK Muhammadiyah 2 Moyudan			
1.	X AP 1	18	8
2.	X AP 2	18	8
3.	X AK	20	8
4.	X MM	20	8
5.	XI AP 1	17	7
6.	XI AP 2	17	7
7.	XI AK	20	8
8.	XI MM	17	7
Jumlah		349	150

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini data penelitian diperoleh dari sampel penelitian melalui kuesioner yang disebarakan.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih

(Zuriah, 2009 : 144). Pada penelitian ini, terdapat tiga buah variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

a. Pengetahuan agama Islam

Pengetahuan agama Islam adalah kesan di dalam pikiran berupa hasil tahu, yang didapatkan dari apa yang dilihat dan didengar dalam pengalaman kehidupannya, mengenai agama Islam. Pengetahuan agama Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, tarikh, serta Al-Qur'an dan hadist.

b. Pengamalan agama Islam

Pengamalan agama Islam adalah proses perbuatan dalam melaksanakan kegiatan ibadah agama Islam, yang meliputi ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah.

2. Variabel Terikat : Akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam seperti dicontohkan oleh junjungan kita Rasulullah SAW, yang mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu, meliputi hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel pengamalan agama Islam dan akhlak dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran (2003 : 236), menyatakan bahwa *a questionnaire is a preformulated written set of questions to which respondents record their answers, usually within rather closely defined*

alternatives. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diberikan kepada responden untuk merekam jawaban, biasanya disertai dengan alternatif secara tertutup. Adapun pengetahuan agama Islam dilakukan dengan tes. Test adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Arikunto, 2002 : 226).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan “*Garbage tool garbage result*” merupakan hubungan antara instrumen dengan data (Zuriah, 2009 : 168). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengamalan agama Islam, kuesioner akhlak, dan tes pengetahuan agama.

Penyusunan instrumen didasarkan pada definisi operasional yang di dalamnya terdapat indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Selanjutnya berdasarkan indikator tersebut disusun suatu kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam menyusun instrumen. Selanjutnya berdasarkan kisi-kisi instrumen disusun pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan dibuat dengan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat kemampuan responden. Setelah pernyataan dari kuesioner selesai dibuat, selanjutnya kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian

dan pengantar kuesioner. Kisi-kisi instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Tingkat Pengetahuan Agama Islam	1. Aqidah	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Ibadah	6	7, 8, 9, 10, 11, 12
	3. Akhlaq	6	13, 14, 15, 16, 17, 18
	4. Tarikh	6	19, 20, 21, 22, 23, 24
	5. Al-Qur'an dan hadist.	6	25, 26, 27, 28, 29, 30
	Jumlah item		30
Pengamalan agama Islam	1. Pengamalan Ibadah Maghdah	13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	2. Pengamalan Ibadah Ghoiru Maghdah	12	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
	Jumlah item		25
Akhlaq	1. Himah (bijaksana)	4	1, 2, 3, 4
	2. 'Iffah (menjaga kesucian)	6	5, 6, 7, 8, 9, 10
	3. Syaja'ah (berani)	5	11, 12, 13, 14, 15
	4. 'Adalah (adil)	5	16, 17, 18, 19, 20
	Jumlah item		20

Tes pengetahuan agama Islam dalam penelitian merupakan bentuk pilihan ganda, dengan 4 alternatif jawaban. Apabila jawaban responden benar diberikan skor 1 dan apabila jawaban responden salah diberikan skor 0. Selanjutnya berdasarkan skor tersebut, dirubah menjadi nilai dengan skala 100. Adapun cara yang digunakan adalah dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dan kemudian dikalikan 100.

Adapun skor yang dipergunakan dalam kuesioner pengamalan agama Islam dan akhlah adalah sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan positif yang menjawab selalu diberi skor 5, yang menjawab sering diberi skor 4, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 3, yang menjawab jarang diberi skor 2, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 1.
2. Untuk pernyataan negatif yang menjawab selalu diberi skor 1, yang menjawab sering diberi skor 2, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 3, yang menjawab jarang diberi skor 4, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 5.

Kualitas data sangat tergantung pada instrumen yang dipergunakan. Agar diperoleh keyakinan sebelum penelitian bahwa instrumen valid dan reliabel, maka dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden.

1. Analisis Item

Analisis item dalam penelitian ini dilakukan untuk tes pengetahuan agama Islam. Analisis item meliputi analisis tingkat kesukaran soal, indeks daya beda, dan pola jawaban soal.

a. Tingkat Kesukaran Soal

Pengujian tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap item soal. Arikunto mengemukakan "soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar" (Arikunto, 2002 : 207) Para ahli tes menentukan tingkat kesukaran berdasarkan seberapa banyak peserta tes dapat menjawab benar pada soal yang diberikan (Sumarna, 2006: 12).

Persamaan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran (p) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

p : Proporsi = angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul

N : Jumlah testee yang mengikuti tes

Besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0 – 1. Menurut Arikunto (2001 : 210), kesukaran butir soal dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Proportion Correct (p)	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2001 : 210)

b. Indeks Daya Beda

Daya beda suatu soal berfungsi untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu. Tujuan dari pengujian daya pembeda adalah untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Hayat dkk, 1997 : 19).

Indeks daya pembeda dilakukan dengan korelasi item-total dengan menggunakan korelasi point biserial dan korelasi biserial.

Rumus korelasi point biserial adalah sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : $1 - p$ (Arikunto, 2002 : 270)

Adapun rumus korelasi biserial adalah sebagai berikut :

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \cdot \frac{p}{y}$$

Keterangan :

r_{bis} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta tes)

S_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

y : Ordinat p dalam distribusi normal (Hayat dkk, 1997 : 21)

Nilai korelasi point biserial selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai korelasi biserial. Koefisien korelasi point biserial merupakan kombinasi hubungan antara soal dengan kriteria dan taraf kesukaran. Batas kritis dalam penelitian ini adalah 0,3.

c. Pola Jawaban Soal

Menurut Arikunto (2001 : 219 – 220), yang dimaksud pola jawaban adalah distribusi testee dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Pola jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih jawaban a, b, c atau d atau yang tidak memilih jawaban (blanko). Dalam istilah evaluasi disebut omit. Pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama oleh testee berarti bahwa pengecoh tersebut jelek, terlalu menyolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Hasil analisis butir soal (*item analysis*) tes tingkat pengetahuan agama Islam dengan menggunakan Itecan dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Analisis Butir Soal (*Item Analysis*)

No. Soal	p	d	Pola Jawaban	Keterangan
1.	0,667	0,506	Baik	Diterima
2.	0,700	0,480	Baik	Diterima
3.	0,700	0,480	Baik	Diterima
4.	0,633	0,463	Baik	Diterima
5.	0,600	0,464	Baik	Diterima
6.	0,633	0,473	Baik	Diterima
7.	0,700	0,555	Baik	Diterima
8.	0,633	0,463	Baik	Diterima
9.	0,633	0,463	Baik	Diterima
10.	0,667	0,475	Baik	Diterima
11.	0,667	0,454	Baik	Diterima
12.	0,667	0,475	Baik	Diterima
13.	0,633	0,483	Baik	Diterima
14.	0,700	0,480	Baik	Diterima
15.	0,700	0,480	Baik	Diterima
16.	0,667	0,475	Baik	Diterima
17.	0,667	0,485	Baik	Diterima
18.	0,667	0,444	Baik	Diterima
19.	0,633	0,494	Baik	Diterima
20.	0,667	0,496	Baik	Diterima
21.	0,667	0,496	Baik	Diterima
22.	0,663	0,473	Baik	Diterima
23.	0,663	0,504	Baik	Diterima
24.	0,663	0,494	Baik	Diterima
25.	0,733	0,454	Baik	Diterima
26.	0,733	0,465	Baik	Diterima
27.	0,600	0,444	Baik	Diterima
28.	0,567	0,454	Baik	Diterima
29.	0,667	0,465	Baik	Diterima
30.	0,733	0,477	Baik	Diterima

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa terdapat 3 item pertanyaan yang termasuk kategori mudah, yaitu nomor 25, 26, dan 30. Adapun item yang lain termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan indeks daya beda, maka semua item pertanyaan mempunyai indeks daya beda yang baik yang ditunjukkan dari nilai $d > 0,3$. Pola jawaban dalam instrumen tes pengetahuan agama Islam, semua item pertanyaan mempunyai pola jawaban yang baik, karena jawaban pengecoh dipilih oleh lebih dari 5% testee untuk tiap item pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka semua item pertanyaan diterima dan dapat dipergunakan untuk pengambilan data tingkat pengetahuan agama Islam.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012 : 8).

Metode yang digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi product moment (*person correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation* (Idrus, 2009 : 128). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan :

X_{ij} = Skor responden ke j pada butir pertanyaan i

\bar{X}_i = Rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = Total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = Rata-rata total skor

r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor (Idrus, 2009 : 129)

Azwar (2012 : 157 – 158) menyatakan bahwa skor tes pada umumnya adalah jumlah dari skor kesemua itemnya, oleh karena itu dengan sendirinya skor setiap item menjadi bagian atau porsi dari skor tes tersebut. Porsi ini akan semakin besar apabila item dalam tes semakin sedikit. Hal ini berarti bahwa sewaktu koefisien korelasi skor suatu item dan skor tes dihitung, sesungguhnya koefisien yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara skor item tersebut dengan skor tes yang berisi skor item itu sendiri. Hal itu tentu saja akan menyebabkan koefisien korelasinya cenderung menjadi lebih tinggi daripada kalau korelasi itu dihitung antara skor item dengan skor tes yang tidak mengandung item yang bersangkutan. Keadaan inilah yang disebut *spurious overlap*. Akibatnya terjadi overestimasi terhadap korelasi item dengan total. Apabila jumlah item lebih dari 30 buah umumnya efek *spurious overlap*

tidak begitu besar, sehingga bisa diabaikan. Apabila jumlah item sedikit, agar diperoleh informasi akurat mengenai korelasi antara item dengan total skor, digunakan koreksi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}}$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi skor item-total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor suatu item

s_x = Deviasi standar skor total (Azwar , 2012 : 158)

Batas kritis yang digunakan untuk menentukan validitas data adalah 0,3. Menurut Sugiyono (2010a : 142), apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besar 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.

Uji validitas dilakukan untuk instrumen pengamalan agama Islam dan instrumen akhlak. Adapun instrumen pengetahuan agama Islam, dilakukan melalui analisis item dengan korelasi point biserial. Hasil pengujian validitas untuk instrumen pengamalan agama Islam dan instrumen akhlak, dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen	Rentang <i>Corrected Item-total Correlation</i>	Jumlah Item Tidak Valid	No. Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Pengamalan agama Islam	0,369 – 0,539	–	–	25
Akhlak	0,390 – 0,635	–	–	20

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa instrumen pengamalan agama Islam didapatkan rentang *corrected item-total correlation* sebesar 0,369 – 0,539. Berdasarkan nilai yang *corrected item-total correlation* yang lebih dari 0,3, maka disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen pengalaman agama Islam valid, sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen akhlak didapatkan rentang *corrected item-total correlation* sebesar 0,390 – 0,635. Berdasarkan nilai yang *corrected item-total correlation* yang lebih dari 0,3, maka disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen akhlak valid, sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya (Idrus, 2009 : 130). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total (Idrus, 2009 : 143)

A popular rule of thumb is that the size of coefficient Alpha should generally be, at a minimum, greater than or equal to 0,70 for research purposes (Johnson & Christensen, 2012 : 142). Sebuah aturan yang populer bahwa ukuran koefisien Alpha umumnya harus, minimal, lebih besar dari atau sama dengan 0,70 untuk tujuan penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Instrumen	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan agama Islam	0,883	Reliabel
Pengamalan agama Islam	0,872	Reliabel
Akhlak	0,899	Reliabel

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua instrumen, yaitu instrumen tingkat pengetahuan agama Islam, pengamalan agama Islam, dan akhlak reliabel, karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,7.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh setelah ditabulasi, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Deskripsi data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan kategorisasi dengan menggunakan konsep kurva normal.

Data penelitian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif dan membaginya menjadi lima kategori. Menurut Saifuddin Azwar (2012 : 148), rentang data untuk lima kategori dengan konsep kurva normal adalah sebagai berikut :

$$X \leq (\mu - 1,5 \sigma) \quad = \text{Kategori sangat tidak baik}$$

$$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma) \quad = \text{Kategori tidak baik}$$

$$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma) \quad = \text{Kategori cukup}$$

$$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma) \quad = \text{Kategori baik}$$

$$(\mu + 1,5 \sigma) < X \quad = \text{Kategori sangat baik}$$

Nilai σ (standar deviasi teoritis) = rentang skor dibagi 6. Adapun nilai μ (mean teoritis) = (rentang skor : 2) + skor minimal.

2. Uji Asumsi Prasarat Analisis

Uji asumsi prasyarat dilakukan agar hasil analisis telah memenuhi persyaratan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi ganda dengan dua prediktor, sehingga mempersyaratkan data penelitian yang

berdistribusi normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang linier, dan tidak terjadi multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya data sampel (Nurul Zuriah, 2009 : 201). Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi (Purwanto, 2011 : 156).

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan rumus sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimum } [F_a(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

$F_a(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor (Purwanto, 2011 : 164)

Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis

linier atau tidak (Sugiyono, 2010c : 265). Menurut Purwanto (2011 : 170 – 171), pengujian linieritas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

a) Sisa

$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$ dihitung dari uji keberartian regresi.

b) Galat

$$JK (G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

c) Tuna Cocok

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

2) Menentukan derajat kebebasan (dk)

a) Tuna Cocok

$$dk (TC) = k - 2$$

b) Galat

$$dk (G) = n - k$$

3) Menghitung rata-rata jumlah kudrat (RJK)

a) Tuna Cocok

$$RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)}$$

b) Galat

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)}$$

4) Menghitung nilai F

$$F = \frac{\text{RJK (TC)}}{\text{RJK (G)}}$$

5) Kesimpulan

Apabila didapatkan nilai $p > 0,05$ maka persamaan regresi menunjukkan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna (*perfect multicollinierity*). Penggunaan kata multikolinieritas di sini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi di antara variabel-variabel bebas (Sumodiningrat, 2002 : 281).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF membesar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh dari rumus $VIF = 1/\text{Tolerance}$, dan nilai Tolerance dapat dicari dari rumus $\text{Tol} = 1 - R^2$ (Widarjono, 2007 : 118).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Regresi Ganda dengan Dua Prediktor

Menurut Sugiyono (2010c : 275), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Akhlak Siswa

a = Konstanta

X₁ = Pengetahuan Agama Islam

X₂ = Pengamalan Agama Islam

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

SE (β) = Kesalahan standar koefisien regresi (Sumodiningrat, 2002 : 170)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Kasus

m = Jumlah Prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor (Sugiyono, 2010b : 286)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = SSR / TSS$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of square due to regression* (Jumlah Kuadrat Regresi)

TSS = *Total sum square* (Jumlah Kuadrat Total) (Kuncoro, 2007 : 84)

Sumbangan efektif tiap variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$SE_{xi} = \left[\frac{b_{xi} \cdot CP \cdot R^2}{Regression} \right]$$

Keterangan :

SE_{xi} = Sumbangan efektif variabel bebas i

b_{xi} = Koefisien regresi untuk xi

CP = Cross product variabel xi

Regression = nilai regresi (*sum square regression*)

R^2 = Koefisien determinasi (Widhiarso, 2012 : 3)